

PENGARUH MEDIA LEAFLET TERHADAP PENGETAHUAN BAHAYA MEROKOK PADA REMAJA PEROKOK

The influence of knowledge of leaflet media on the knowledge of the dangers of smoking among adolescent smokers

Abdul Wahhab Qaharudin ^{1*}, Tati Ruhmawati ¹

¹⁾ Promosi Kesehatan, Poltekkes Kemenkes Bandung

*Email: wahabqaharudin@gmail.com dan Muslimah_tati@yahoo.com

ABSTRACT

According to WHO (2008) smoking in the long run is a major cause of such deadly illnesses as heart attacks, cancer, and lung diseases. Indonesia ranks third with the world's highest number of smokers. There are 20% smokers in Indonesia is in 13-15 years old. There is a lot of media to be used to educate some of them. The purpose of this study is to know the influence of leaflet media on the knowledge of the dangers of smoking in young smokers in the RT 03 RW 10 vilage of Warung Muncang Bandung City. The design of the study is used pre-exeriments with the design of one group pretest-posttest without control. The location of the this study is in RT 03 RW 10 Vilage of Warung Muncang Bandung City. The population in this study was 30 people who were taken entirely as samples of the study bye total sampling technique. The results show that the average score of respondent's knowledge before given a leaflet is 72,33. The average score of respondent's knowledge after being given a leaflet is 79,63. The percentage of knowledge increased is 10,09%. The p value on both before and after given a leaflet is (p=0,054).the conclusion is leaflet media doesn't increase knowlage of smoking dangerous in young smokers

Key words: *Leaflet Media, Knowledge, Smoking Dangers*

ABSTRAK

Menurut WHO (2008) merokok dalam jangka panjang menjadi penyebab utama penyakit yang mematikan seperti serangan jantung, kanker, dan penyakit pada paru-paru. Indonesia menempati posisi ketiga sebagai negara dengan jumlah perokok terbanyak di dunia. Sebanyak 20% dari jumlah perokok di Indonesia di antaranya adalah remaja usia 13-15 tahun. Terdapat banyak media yang bisa digunakan untuk edukasi diantaranya media leaflet. Tujuan Penelitian adalah mengetahui pengaruh media *leaflet* terhadap pengetahuan remaja perokok tentang bahaya merokok di wilayah RT 03 RW 10 Kelurahan Warung Muncang Kecamatan Bandung Kulon Kota Bandung. Jenis Penelitian ini menggunakan Pra Eksperimen dengan rancangan *One Group Pretest-Posttest Design without Control*. Lokasi penelitian di di RT 03 RW 10 Kecamatan Warung Muncang Kota Bandung. Jumlah populasi dalam penelitian ini berjumlah 30 orang yang diambil seluruhnya sebagai sampel penelitian dengan teknik *total sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata skor pengetahuan responden sebelum diberikan media leaflet sebesar 72,33. Rata-rata skor pengetahuan responden sesudah diberikan media leaflet sebesar 79,63. Persentase peningkatan pengetahuan sebesar 10,09%. Nilai p value pada pengetahuan responden sebelum dan sesudah diberikan media leaflet sebesar (p=0,054). Kesimpulan pada penelitian ini adalah media leaflet tidak meningkatkan pengetahuan secara signifikan tentang bahaya merokok pada remaja.

Kata kunci: Media Leaflet, Pengetahuan, Bahaya Rokok

PENDAHULUAN

Merokok adalah suatu kebiasaan menghisap rokok yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari, merupakan suatu kebutuhan yang tidak bisa dihindari bagi orang yang mengalami kecenderungan terhadap rokok. Rokok merupakan salah satu bahan adiktif artinya dapat menimbulkan ketergantungan bagi pemakainya. Sifat adiktif rokok berasal dari nikotin yang dikandungnya. Setelah seseorang menghirup asap rokok, dalam 7 detik nikotin akan mencapai otak.¹

Merokok dalam jangka panjang menjadi penyebab utama penyakit yang mematikan seperti serangan jantung, kanker, dan penyakit pada paru-paru.² Ada 1,3 milyar orang yang merokok di dunia. Pada tahun 2008 menyebutkan bahwa 2/3 perokok tinggal di 10 negara. Selain banyaknya negara yang penduduknya mayoritas merokok hal tersebut juga menjadi meningkatnya angka kematian pada negara negara tersebut akibat merokok.

Berdasarkan hasil survey pendahuluan, para remaja di Jln Holis RT 03 RW 10 Kelurahan Warung Muncang Kecamatan Bandung Kulon, memiliki kebiasaan merokok. Para remaja tersebut melakukan kebiasaan merokok di pos ronda yang dilakukan saat nongkrong sore hari. Penulis melakukan wawancara tentang bahaya merokok terhadap beberapa remaja tersebut sebagian tidak tahu bahkan kecenderungan tidak peduli tentang bahaya merokok bagi para remaja tersebut.

Hasil studi pendahuluan menunjukkan sebanyak 43,40% remaja mulai merokok pada usia pada kelompok usia 14-15 tahun. Penelitian sebelumnya menunjukan hasil adanya pengaruh sebelum dan setelah dilakukan pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan tentang bahaya merokok.³

Terdapat banyak media yang bisa digunakan untuk edukasi diantaranya

media leaflet. Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk meneliti "Pengaruh Media Leaflet terhadap Pengetahuan Bahaya Merokok pada Remaja Perokok di Wilayah RT 03 RW 10 Kelurahan Warung Muncang Kota Bandung.

METODE

Desain pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan eksperimen semu. Berdasarkan hal tersebut, dapat dipahami bahwa penelitian eksperimen dilakukan dengan memberikan perlakuan kepada subyek penelitian lalu melihat pengaruh dari perlakuan yang sudah dilakukan. Penelitian ini menggunakan desain penelitian yaitu *Pre-Experimental Design* dengan model desain *One-Group Pretest-Posttest Design Without Control*.⁴

HASIL

Pengetahuan responden sebelum diberikan penyuluhan menggunakan media leaflet kepada 30 Remaja Di Wilayah RT 03 RW 10 Kelurahan Warung Muncang Kota Bandung sebagai responden penelitian. Hasil rata-rata pengetahuan responden sebelum diberikan media leaflet adalah sebagai berikut:

Tabel 1
Pengatahuan Responden Sebelum Diberikan Media Leaflet

Pengetahuan	N	Rata-rata Skor	Std.Deviasi
Sebelum	30	72.33	13.540

Berdasarkan tabel di atas, didapatkan hasil rata-rata skor pengetahuan responden sebelum diberikan penyuluhan menggunakan leaflet adalah 72.33.

Pengetahuan responden sesudah diberikan penyuluhan menggunakan leaflet dilaksanakan kepada 30 remaja sebagai responden penelitian. Hasil

rata-rata pengetahuan responden sesudah diberikan media leaflet adalah sebagai berikut:

Tabel 2
Pengatahuan Responden Sesudah Diberikan Media Leaflet

Pengetahuan	N	Rata-Rata Skor	Std. Deviasi
Sesudah	30	79.63	13.384

Berdasarkan tabel di atas, didapatkan hasil rata-rata skor pengetahuan responden sesudah diberikan penyuluhan menggunakan media leaflet adalah 79,63.

Pengetahuan responden sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan menggunakan media leaflet dilakukan dengan menguji skor pretest dan posttest untuk membuktikan hipotesis penelitian yaitu adanya pengaruh penyuluhan menggunakan media leaflet terhadap pengetahuan bahaya merokok pada remaja perokok.

Untuk mengetahui pengaruh media leaflet terhadap pengetahuan responden, dilakukan uji normalitas data terlebih dahulu. Uji normalitas data dilakukan menggunakan Uji Saphiro Wilk melalui aplikasi SPSS dengan hasil nilai signifikansi Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,060 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Selanjutnya dilakukan analisis menggunakan Uji Paired T-test dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 3
Pengaruh Media Leaflet terhadap Pengetahuan Responden

Variabel	Mean	N	t	P
Sebelum	72,33	30		
Sesudah	79,63	30	-2,010	0,054

Berdasarkan tabel di atas, diketahui rata-rata hasil belajar pretest sebesar 72,33 dan rata-rata hasil belajar posttest sebesar 79,63. Persentase peningkatan pengetahuan sebesar 10,09%. Hasil analisis pengetahuan pada tabel di atas, didapatkan nilai

thitung sebesar -2,010 dan p value sebesar 0,054 (p value > 0,005).

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan uji Paired T-test pada SPSS, didapatkan nilai t hitung sebesar -2,010 dan p value sebesar 0,054 (p value > 0,005) maka berdasarkan kaidah pengambilan keputusan uji Paired T-test bahwa H0 diterima dan H1 ditolak, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara media leaflet terhadap pengetahuan remaja di wilayah RT 03 RW 10 Kelurahan Warung Muncang Kota Bandung.

Hasil penelitian ini diperkuat dengan teori *cone of experience* bahwa kemampuan seseorang menangkap pembelajaran melalui proses penglihatan atau visual hanya 10%, sedangkan menangkap pembelajaran melalui proses pendengaran atau auditori sebesar 20%, dan menangkap pembelajaran melalui proses visual dan auditori sebesar 30%. Artinya seseorang akan lebih mudah menangkap pembelajaran melalui penggabungan proses visual dan auditori, sedangkan media *leaflet* hanya melalui proses visual saja sehingga tidak cukup efektif apabila dibandingkan dengan media video yang dapat dipelajari melalui proses visual dan auditori.

Berdasarkan hasil rata-rata skor pengetahuan responden sebelum dan sesudah diberikan media leaflet, didapatkan hasil bahwa media leaflet memberikan peningkatan pengetahuan sebesar 10,09%, namun tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap pengetahuan responden. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa media leaflet tidak meningkatkan pengetahuan responden secara signifikan.

Peningkatan pengetahuan pada responden dapat dipengaruhi oleh waktu pemberian media leaflet yang dilakukan melalui *whatsapp grup*

selama kurang lebih 1 hari atau 24 jam. Sedangkan idealnya waktu pemberian intervensi penelitian adalah 15-30 hari.⁵

Apabila selang waktu terlalu pendek, kemungkinan responden masih ingat pertanyaan-pertanyaan pada pretest sehingga risiko mengulang jawaban yang sama tinggi. Sedangkan apabila selang waktu terlalu lama, kemungkinan responden sudah terpapar hal lain dari luar.⁶

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pengaruh media leaflet terhadap pengetahuan bahaya merokok dapat disimpulkan bahwa rata-rata skor pengetahuan bahaya perokok pada remaja perokok sebelum diberikan penyuluhan dengan menggunakan media leaflet adalah 72,33. Rata-rata skor pengetahuan bahaya merokok sesudah diberikan penyuluhan dengan menggunakan media leaflet adalah 79,63. Media leaflet tidak meningkatkan pengetahuan secara signifikan mengenai bahaya merokok pada remaja perokok.

DAFTAR RUJUKAN

1. Sitepoe M. (2010). *Kekhususan Rokok di Indonesia*. Jakarta: PT. Grasindo.
2. WHO. (2008). *Who Report on the Global Tobacco Epidemic: Monitoring Tobacco* Yogyakarta.
3. Jaya M. (2014). *Pembunuh Berbahaya itu Bernama Rokok*. Yogyakarta: Riz'ma.
4. Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, cv.
5. Notoatmodjo, S. (2018). *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
6. Notoatmodjo, S. (2007). *Promosi Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
7. Aditama Y. (2011). *Rokok dan Kesehatan*. Jakarta: UI Press.
8. Arikunto S. (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka
9. Dharmastuti SP. *Pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang Bahaya Merokok* Educ Commun Technol J. 30(4):195–232.
10. Ikhsan H. (2019). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Bahaya Merokok terhadap Perilaku Indonesia*. Indonesia: J Public Heal.
11. Kemenkes RI. (2017). *Gerakan Masyarakat Hidup Sehat - Aksi Nyata Untuk Hidup*
12. Kemenkes RI. (2011) Hasil Utama Riskesdas. Jakarta: *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*;
13. Luthfia A. (2017). *Efektifitas Hand Lettering Sebagai Media Promosi Kesehatan Manusia : Dilengkapi Contoh Kuesioner*. Yogyakarta:
14. Nuha Medika. (2012). *Melalui Media Booklet dan Poster terhadap Pengetahuan dan Sikap Menggunakan Metode Ilmiah*. Bandung: Cita Pustaka